

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehamilan merupakan suatu proses alami, tetapi bukan tanpa resiko dan merupakan beban tersendiri bagi wanita yang mengalaminya. Tidak semua kehamilan dilalui dengan proses normal tetapi ibu hamil bisa menghadapi kegawatan mulai dari derajat paling ringan sampai berat yang dapat memberikan bahaya terjadinya ketidaknyamanan, ketidakpuasan, kesakitan, kecacatan bahkan kematian bagi ibu hamil resiko rendah maupun tinggi yang mengalami komplikasi pada persalinan (Anon, 2012).

Ibu hamil resiko tinggi/komplikasi adalah ibu hamil normal yang secara langsung menyebabkan kesakitan dan kematian bagi ibu maupun janin (Dinkes Prov Jateng, 2013). Tingginya resiko kehamilan pada ibu dapat mengancam keselamatan bahkan dapat terjadihal yang paling buruk yaitu kematian ibu dan bayi, maka perludilakukan upaya optimal guna mencegah atau menurunkan frekuensi ibu hamil yang beresiko tinggi serta penanganannyaperlu segeradilakukan untuk menurunkan angka kematian ibu dan anak. Dengan demikian pemeriksaan antenatal yang teratur dan secara rutin untuk mendeteksi adanya tanda-tanda resiko tinggi menjadi sangat penting dalam usaha mewujudkan kehamilan dengan ibu dan bayi yang sehat. Berdasarkan karakteristik ibu hamil diketahui bahwa faktor

pentng penyebab resiko tinggi pada kehamilan terjadi pada kelompok usia <20 tahun dan usia >35 tahun (Elverawati, 2008).

Tujuan kebidanan masa kini dan waktu mendatang adalah menekan angka kesakitan dan kematian ibu dan anak sampai kepada batas yang tidak dapat ditentukan lagi. Tujuan ini hanya dicapai bila kita mampu mengenal dan menangani faktor-faktor medis dan non medis penyebab mortalitas dan morbiditas anak dan ibu. Kumpulan faktor-faktor tersebut dinamakan resiko tinggi, yaitu meliputi faktor umur, paritas, ras, status perkawinan, riwayat persalinan, gizi dan nutrisi, keadaan sosial ekonom, psikis, komplikasi kehamilan, dan sebagainya. Mengembangkan obstetrik kliniko-sosial, mengusahakan agar tenaga medis mampu mengenali kasus-kasus kehamilan resiko tinggi, serta pengawasan antenatal yang teratur, memegang peranan penting dalam hal ini. Dengan demikian faktor-faktor resiko dapat di temukan sedini mungkin, lalu dilakukan koreksi dan penanganan sehingga dapat menghilangkan atau memperkecil pengaruhnya terhadap morbiditas dan mortalitas ibu dan anak seperti bayi lahir belum cukup bulan, bayi lahir dengan berat rendah, keguguran, persalinan macet, pendarahan sebelum dan sesudah persalinan, bayi meninggal dalam kandungan (Mochtar, 2008)

Jumlah ibu hamil dengan resiko tinggi di Jawa Tengah pada tahun 2011 sebanyak 126.644 ibu hamil. Cakupan risiko tinggi yang di tangani tahun 2011 sebesar 75,16 lebih rendah di banding tahun 2010 (78,10%). Pencapaian cakupan tersebut masih di bawah target Standar Pelayanan

Minimum (SPM) tahun 2015 (80%), tetapi di harapkan target tersebut bisa tercapai sebelum tahun 2015 (SPM Bidang Kesehatan Kab/kota Prov Jateng, 2012).

Penyebab dari kejadian kehamilan resiko tinggi pada ibu hamil adalah karena kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi, rendahnya status sosial ekonomi dan pendidikan yang rendah. Dengan adanya pengetahuan ibu tentang tujuan atau manfaat pemeriksaan kehamilan dapat memotivasinya untuk memeriksakan kehamilan secara rutin. Pengetahuan tentang cara pemeliharaan kesehatan dan hidup sehat meliputi jenis makanan yang bergizi, menjaga kebersihan diri, serta pentingnya istirahat cukup sehingga dapat mencegah timbulnya komplikasi dan tetap mempertahankan derajat kesehatan yang sudah ada. Selain itu, ibu dapat meningkatkan pengetahuan tentang tanda kehamilan resiko tinggi baik melalui tenaga kesehatan terutama bidan, kader posyandu, media massa, sehingga dapat mengenal resiko kehamilan dan mengunjungi bidan/dokter sedini mungkin untuk mendapatkan *antenatal care* (ANC) (Maulana, 2010).

Kasus kehamilan resiko tinggi banyak ditemukan di masyarakat, tetapi tenaga kesehatan tidak bisa menemukannya satu persatu, karena itu peran serta kader posyandu sangat dibutuhkan dalam mendeteksi ibu hamil resiko. Salah satu tindakan kader posyandu yaitu melalui promosi kesehatan dan pencegahan resiko, seperti pemberian konseling tentang tanda dan gejala kehamilan resiko tinggi. Kurangnya motivasi kader

posyandu dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang resiko tinggi kehamilan kepada ibu hamil, menyebabkan kurang sadarnya akan resiko yang terjadi pada kehamilan selain itu juga menyebabkan ibu-ibu hamil kurang informasi tentang resiko tinggi kehamilan dimana jika itu terjadi akan berdampak komplikasi persalinan bahkan kematian pada ibu hamil dan janin. (Meilani, 2010)

Promosi kesehatan diharapkan dapat melaksanakan strategi yang bersifat komprehensif, khususnya dalam menciptakan perilaku baru. Pelayanan promotif bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan peran serta masyarakat dalam pembangunan kesehatan. Program promotif membutuhkan tenaga-tenaga kesehatan masyarakat mulai dari dokter, bidan, perawat hingga kader posyandu (Mubarak, 2012).

Berdasarkan data yang diperoleh di Puskesmas Wonosari I Kabupaten Klaten tahun 2015 dari bulan Januari - bulan Juni jumlah ibu hamil sebanyak 220 orang, ibu hamil yang mengalami resiko tinggi sebanyak 68 orang dan tidak ada angka kematian ibu. Dan data di Desa Wadunggetas tahun 2015 dari bulan Januari – bulan Juni jumlah ibu hamil sebanyak 20 orang, ibu hamil yang mengalami resiko tinggi sebanyak 3 orang dan tidak ada angka kematian ibu.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 5 Juni 2015 di Desa Wadunggetas, Wonosari, Klaten didapatkan hasil secara keseluruhan jumlah posyandu yaitu 7 posyandu dan kader posyandu yang aktif sebanyak 35 orang, dengan metode wawancara di posyandu

bugenvile 1, dari 5 kader posyandu didapatkan hasil 2 kader posyandu (40%) cukup memahami tentang resiko tinggi kehamilan dan 3 orang (60%) kurang memahami tentang resiko tinggi kehamilan. Hal ini menunjukkan masih kurangnya pengetahuan kader tentang kehamilan resiko tinggi. Dari hasil studi pendahuluan, sudah pernah diadakan penkes tentang resiko tinggi kehamilan kepada seluruh kader posyandu masing-masing dari 18 kelurahan yang ada di Kecamatan Wonosari termasuk Kelurahan Wadunggetas yaitu pada tanggal 15 April 2015 bertempat di Puskesmas Wonosari 1. Penyuluh pada penkes ini yaitu dokter dan bidan koordinator di Puskesmas Wonosari 1.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh antara Pengetahuan dan Sikap terhadap Motivasi Melakukan Penkes Tentang Resiko Tinggi Kehamilan Pada Kader Posyandu di Desa Wadunggetas, Wonosari, Klaten”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh antara Pengetahuan dan Sikap terhadap Motivasi Melakukan Penkes Tentang Resiko Tinggi Kehamilan Pada Kader Posyandu di Desa Wadunggetas, Wonosari, Klaten”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh antara pengetahuan dan sikap terhadap motivasi melakukan penkes tentang resiko tinggi kehamilan pada kader posyandu di Desa Wadunggetas, Wonosari, Klaten.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan pengetahuan tentang resiko tinggi kehamilan pada kader posyandu.
- b. Untuk mendeskripsikan sikap tentang resiko tinggi kehamilan pada kader posyandu.
- c. Untuk mendeskripsikan motivasi melakukan penkes tentang resiko tinggi kehamilan pada kader posyandu.
- d. Untuk menganalisa pengaruh pengetahuan terhadap motivasi melakukan penkes tentang resiko tinggi kehamilan pada kader posyandu.
- e. Untuk menganalisa pengaruh sikap terhadap motivasi melakukan penkes tentang resiko tinggi kehamilan pada kader posyandu.
- f. Untuk menganalisa pengaruh antara pengetahuan dan sikap terhadap motivasi melakukan penkes tentang resiko tinggi kehamilan pada kader posyandu di Desa Wadunggetas, Wonosari, Klaten.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

#### a. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta wawasan dalam melakukan penelitian selanjutnya serta sebagai penerapan ilmu yang telah didapat selama dibangku kuliah.

#### b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian dan pengembangan lebih lanjut.

#### c. Bagi pengembangan teori ini

Menyelesaikan permasalahan dan menekankan bagi pengembangan terhadap model atau suatu struktur konsep dan teoritis yang baik secara empiris dan rasional.

### 2. Manfaat Praktis.

#### a. Bagi Kader Posyandu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat, menambah wawasan bagi kader posyandu mengenai resiko tinggi dalam kehamilan dan dapat memotivasi kader untuk melakukan penkes tentang resiko tinggi kehamilan kepada ibu hamil.

#### b. Bagi tenaga profesi perawat

Memberikan pengetahuan kepada perawat bahwa betapa pentingnya memberikan informasi kesehatan kepada kader-kader

posyandu terutama tentang resiko tinggi kehamilan, guna dapat memotivasi ibu hamil melakukan ANC, untuk mendeteksi dini kegawatdaruratan obstetri.

c. Bagi Puskesmas

Memberikan informasi mengenai pengaruh antara pengetahuan dan sikap terhadap motivasi melakukan penkes tentang resiko tinggi kehamilan pada kader posyandu di Desa Wadunggetas, Wonosari, Klaten. Sehingga dapat memberikan pengetahuan, pemahaman serta bahan masukan dan pertimbangan bagi Puskesmas Wonosari I dalam memberikan materi penyuluhan tentang resiko tinggi kehamilan kepada tenaga kesehatan dan kader posyandu.

d. Bagi institusi pendidikan khususnya keperawatan maternitas

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan pustaka dan informasi bagi ilmu pengetahuan yaitu tentang pengetahuan dan sikap terhadap motivasi melakukan penkes tentang resiko tinggi kehamilan pada kader posyandu di Desa Wadunggetas, Wonosari, Klaten.

## **E. Keaslian Penelitian**

Beberapa penelitian yang hampir serupa dengan penelitian ini adalah :

1. Skripsi Nurlaili (2012) dengan judul “Hubungan motivasi kader dengan pelaksanaan peran kader posyandu di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun 2012”.

Rancangan penelitian yang digunakan dengan *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 69 kader posyandu. Teknik pengambilan sampel dengan *multistage random sampling*. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa 36 kader dengan motivasi tinggi, terdapat 27 kader (75%) dengan peran kader terlaksana baik sedangkan 9 kader (25%) tidak terlaksana baik. Penghitungan uji statistik *chi square* didapatkan *p value* 0,003 dan OR 5,25 yang berarti  $H_0$  ditolak. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antarmotivasi kader dengan pelaksanaan peran kader posyandu di Kelurahan Summersari Kecamatan Summersari Kabupaten Jember. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada variabel motivasi kader posyandu. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah perbedaan judul, waktu, lokasi, metode penelitian dan responden penelitian dengan kriteria inklusi yang berbeda.

2. Skripsi Rahma (2014) dengan judul “Pengaruh pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas terhadap perilaku ANC di Puskesmas Latambaga Kabupaten Kolaka”. Rancangan penelitian yang digunakan dengan *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 59 orang. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*. Analisis data dengan menggunakan uji *chi square* dan uji *fisher exact*. Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh signifikan antara

pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas terhadap perilaku ANC ( $p=0,034$ ) dan tidak ada pengaruh antara sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas terhadap perilaku ANC ( $p=0,062$ ). Kesimpulan dari penelitian ini bahwa ada pengaruh pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas terhadap perilaku ANC di Puskesmas Latambaga Kabupaten Kolaka.

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada variabel tingkat pengetahuan dan sikap. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah perbedaan judul, waktu, lokasi, metode penelitian dan responden penelitian dengan kriteria inklusi yang berbeda.

3. Skripsi Nurashiah (2013) dengan judul “Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibuhamilrisiko tinggi terhadap kepatuhan kunjungan ANC di Puskesmas Blang rakal kecamatan pintu rime gayo kabupaten bener meriah tahun 2013”.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah sampel yang digunakan 30 responden. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*. Hasil penelitian ini adalah adahubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibuhamilrisiko tinggi terhadap kepatuhan kunjungan ANC. Dimana didapatkan uji statistik dengan penghitungan *chi*

*square* didapatkan  $\chi^2 = 8,183$  dengan  $p \text{ value} = 0,004$ . Nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada variabel tingkat pengetahuan dan sikap serta metode penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah perbedaan judul, waktu, lokasi, metode penelitian dan responden penelitian dengan kriteria inklusi yang berbeda.